

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk melihat realita secara langsung. Dikutip dalam buku Prof. Dr. Sugiono, menurut Sugiono dituliskan bahwa pada hakekatnya penelitian kualitatif ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Sugiyono.2008:180).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi focus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut (Ruslan.2003:215)

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif didasarkan atas pertimbangan; (1) menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, (2) metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan responden, (3) metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Nurastuti.2007:92-93).

Seperti yang telah dijelaskan diatas, dengan demikian penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif agar peneliti dapat mendiskripsikan dengan jelas aktivitas *city brand communication* yang telah dilakukan oleh pemerintah kota Malang.

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah tipe deskriptif, dimana penelitian ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta (Warsito.1992:10). Penelitian deskriptif ditunjuk untuk: (1) mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, (2) mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, (3) membuat perbandingan atau evaluasi, (4) menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang. Tipe penelitian diskriptif kualitatif ini menitik beratkan pada observasi dan suasana ilmiah (Rakhmat.1998:25).

Tipe ini digunakan karena sesuai dengan objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, karena laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data yang memberi gambaran akan laporan penelitian ini. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, video, foto dokumentasi, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada aktivitas *city brand communication* yang dilakukan oleh pemerintah kota Malang. Alasan peneliti memfokuskan penelitian pada *city branding* didasari oleh *branding* kota Malang yang terus berganti seiring dengan pergantian pemimpin, serta posisi kota Malang sebagai kota penghubung dengan lokasi-

lokasi wisata yang ada di sekitarnya. Fokus penelitian ini ditentukan agar peneliti dalam melakukan penelitiannya tidak melebar dari tujuan yang sudah ditentukan.

3.3 Subjek Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti membutuhkan sumber data. Adapun sumber data yang dikemukakan oleh Spradley yang dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2008:68).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*, untuk menentukan subjek penelitian. Melalui teknik ini peneliti akan memilih subjek penelitian yang telah ditentukan kriterianya dan dianggap mampu memberikan informasi yang lengkap kepada peneliti. Adapun kriteria pemilihan subjek yang harus dipenuhi sebagai berikut :

- Karyawan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang
- Ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan terkait *city branding* “Beautiful Malang”
- Lulusan S1
- Bekerja minimal 3 tahun

3.4 Sumber Data

a. Data Primer (*primary data*),

Merupakan data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh yang bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan dan hasil pengujian tertentu.

b. Data Sekunder (*secondary data*),

Data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang (dihasilkan oleh pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang dipublikasikan (Ruslan, 2003:138)

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Malang. Waktu penelitian yang dibutuhkan peneliti di mulai pada akhir Agustus 2017. Jika data yang didapat dirasa kurang oleh peneliti, maka akan dilakukan penelitian selanjutnya dengan waktu yang sudah disepakati bersama dengan pihak dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Wawancara/interview mendalam dan Dokumentasi.

a.) Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara) (Nazir, 2009:193).

Peneliti akan melakukan wawancara yang terstruktur karena informasi yang dibutuhkan oleh peneliti sudah pasti. Dalam proses wawancara peneliti menggunakan

pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan (Gunawan, 2013:162). Sumber yang akan diwawancarai adalah orang yang terkait langsung dengan objek penelitian yaitu karyawan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang.

b.) Observasi

Selain wawancara, peneliti juga menggunakan teknik observasi non partisipatif. Menurut Poerwandari (1998) observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. observasi dapat terjadi dalam bentuk laboratorium (*eksperimental*) maupun konteks alamiah (Gunawan, 2013:143). Dalam pengamatan ini peneliti mengamati *word of mouth* melalui media internet, pemberitaan di media internet, serta perilaku yang nampak dari masyarakat, tujuannya agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

c.) Dokumentasi

Menurut Bungin (2008:121) dalam Gunawan (2013:177) teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Penggalan sumber data lewat studi dokumen menjadi pelengkap bagi proses penelitian kualitatif.

Menurut Kosim (1988:33) dalam Gunawan (2013:179) jika diasumsikan dokumen merupakan sumber data tertulis maka terbagi dalam dua kategori, yaitu sumber resmi yang merupakan dokumen yang dibuat/ dikeluarkan oleh lembaga/perorangan atas nama lembaga. Ada dua bentuk, yaitu sumber resmi formal dan sumber resmi informal. Sumber

tidak resmi merupakan yang dibuat/dikeluarkan oleh individu tidak atas nama lembaga. Ada dua bentuk, yaitu sumber tak resmi formal dan sumber tak resmi informal

Dengan teknik dokumentasi peneliti akan mengambil sumber data kepustakaan yang mendukung data utama, misalnya dari buku-buku, dokumen, jurnal, internet, serta sumber dokumen pemerintah yang berkaitan dengan penelitian.

3.7. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:336) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Proses tersebut telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Miles dan Huberman (1992) dalam Gunawan (2013:210-211) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Aktivitas dalam analisis data ada tiga yaitu (sugiyono, 2015:246) :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas kepada peneliti sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan apabila diperlukan akan mencarinya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data berarti mendisplay atau menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Tujuan penyajian data adalah

agar memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja yang selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah naratif yaitu deskripsi mengenai kondisi untuk menjawab permasalahan yang ada.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

3.8 Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif pada penelitian ini akan menguji keabsahan data yang didapatkan dalam penelitian. Keabsahan data diuji menggunakan *triangulasi* data. Dalam Gunawan (2013:219) triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Denzin (1978), membedakan empat macam triangulasi, yaitu (1) triangulasi sumber; (2) triangulasi metode; (3) triangulasi peneliti; (4) triangulasi teoritik. Pada penelitian ini hanya menggunakan 2 (dua) teknik yaitu triangulasi metode dan triangulasi sumber data, yaitu :

a. Triangulasi Sumber

Yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

b. Triangulasi Metode

.yaitu usah mengecek keabsahan dat, atau mengecek keabsahan penemuan peneliti.

Triangulasi metode menurut Bachri (2010:57), dapat dilakuakn dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.

Dalam hal ini data hasil wawancara dicek kembali melalui dokumentasi, observasi, membaca referensi buku yang terkait dengan hasil penelitian sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang lebih akurat dan sistematis tentang apa yang diteliti.

